

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan sebuah upaya untuk membangun kecerdasan manusia baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik, khususnya disekolah dasar yang bertujuan untuk membentuk karakter yang baik Melalui Pendidikan juga diharapkan dapat mencetak generasi yang berkualitas yang akan berkontribusi dalam tercapainya Pembangunan nasional.

Menurut undang- undang No. 20 Tahun 2003 bab 2 pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan mwmbwntuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar mampu memecahkan masalah yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun diluar sekolah. (UU RI No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3) Kemauan belajar merupakan unsur penting karena pada umumnya respon-respon dan sifat-sifat kepribadian yang diperlukan bagi penyesuaian dirinya diperoleh dan menyerap ke dalam diri individu sendiri, yaitu proses belajar. Dalam hal ini kemauan belajar menjadi sangat penting karena proses belajar itu akan terjadi dan berlangsung dengan baik serta berkelanjutan, mana kala setiap peserta didik memiliki kemauan yang kuat untuk belajar.

Oleh karena itu sistem Pendidikan hendaknya memperhatikan kurikulum yang akan diolah menjadi materi dalam proses Pendidikan,dan dapat dikembalikan pada fungsi-fungsi dan pengembangan dalam pemakaian serta pemahaman yang dioakai dalam proses belajar mengajar disekolah. dengan meningkat pengetahuan, kemampuan serta melatih keterampilan untuk mengembangkan sikap dan nilai yang di tuntutan dari seorang pendidik. Diharapkan akan mengubah pandangan terhadap kelancaran proses pembelajaran.

Pendidikan merupakan sarana strategis untuk meningkatkan kualitas bangsa karenanya kemajuan bangsa dan kemajuan Pendidikan merupakan suatu determinasi. Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, pembelajaran menjadi ujung tombak bagi terciptanya Pendidikan yang berkualitas suatu instansi dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Dalam tataran operasional, tenaga pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab bagi terselenggaranya pembelajaran yang berkualitas. Untuk itu sangat penting bagi tenaga Pendidikan yang berkualitas. Untuk itu sangat penting bagi tenaga pendidik memiliki kompetensi dan standar kualifikasi pendidik agar pembelajaran mencapai efektifitas dan efisiensinya.

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. (UU RI No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3). Hal tersebut berarti Pendidikan mencakup tiga ranah Pendidikan, yaitu kognitif afektif, psikomotor.

Perkembangan zaman telah membuat perkembangan dalam Pendidikan terkait ilmu pengetahuan dan teknologi serta menciptakan persaingan global secara ketat. Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai bangsa kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang baru dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses Pembangunan, kalau tidak ingin bangsa ini kalah bersaing dalam menjalani era globalisasi tersebut.

Pendidikan di era global diharapkan mampu mengatasi permasalahan Pendidikan terkait moral dan sosial Masyarakat Indonesia, khususnya peserta didik. Pendidikan ini melahirkan konsep baru yaitu Pendidikan abad 21 dimana pembelajaran ini memiliki perbedaan dengan pembelajaran dimasa yang lalu. Untuk mengembangkan pembelajaran abad 21, guru harus memulai satu Langkah perubahan yaitu merubah pola pembelajaran tradisional yang berpusat

pada guru menjadi pola pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. (Nevi Septianti, Rara Afiani, 2020: 17).

Banyak faktor penyebab kualitas pendidik rendah, diantaranya kegiatan pembelajaran yang kurang tanggap terhadap kemajemukan individu dan lingkungan tempat siswa berada. pembelajaran demikian kurang bermanfaat bagi siswa. agar pembelajaran bermakna, perlu dirancang dan dikembangkan berdasarkan pada kondisi siswa sebagai subjek belajar dan komunitas budaya tempat siswa tinggal. Siswa adalah manusia yang memiliki sejarah, makhluk dengan ciri keunikannya (individualitas). Pemahaman akan subjek belajar harus dimiliki oleh atau tenaga kependidikan lainnya untuk dijadikan pijakan dalam mengembangkan teori ataupun praksis-praksis Pendidikan dan pembelajaran.

Agar pembelajaran bermakna, perlu dirancang dan dikembangkan berpijak pada kondisi siswa sebagai subjek belajar serta komunitas social kultural tempat siswa tinggal. Hal penting yang harus dipahami yang berkaitan dengan siswa atau peserta belajar sebagai individu bahwa siswa adalah manusia yang memiliki sejarah, makhluk dengan ciri keunikan (individualitas). Selalu membutuhkan sosialisasi diantara mereka. memiliki hasrat untuk melakukan hubungan dengan alam sekitar, dan dengan kebebasannya mengolah pikir dan rasa akan pertemuannya dengan yang transcendental. Pemahaman terhadap siswa sebagai subjek belajar inilah yang harus dijadikan pijakan dalam mengembangkan teori-teori maupun praksis-praksis Pendidikan.

Kognitif adalah belajar berkaitan dengan pengetahuan (yaitu, dari rekognisi sederhana dan memori untuk pemecahan masalah yang kompleks dan evaluasi) Ranah kognitif termasuk didalamnya adalah penarikan kembali atau pengakuan fakta-fakta tertentu, pola prosedural, dan konsep yang menyajikan dalam pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, mensintesis, menganalisis dan kemampuan mengevaluasi.

Afektif adalah belajar berkaitan dengan sikap, perasaan dan emosi. Belajar afektif melibatkan perubahan perasaan, sikap dan nilai-nilai yang membentuk pemikiran dan perilaku.

Psikomotor adalah belajar yang berhubungan dengan tindakan dan keterampilan motoric (yaitu, dari Tindakan sederhana untuk koreografi kompleks). Sasaran psikomotor khusus pada fungsi fisik, Tindakan refleksi dan gerakan [interpretatif, jenis sasaran berhubungan dengan pengkodean informasi fisik, dengan gerakan dan atau kegiatan dimana gerakan motorik digunakan untuk mengekspresikan atau kegiatan dimana gerakan motorik digunakan untuk mengekspresikan atau menapsirkan informasi atau konsep. (Roos M. S. Tuerah, 2015: 138).

Diantara ranah afiktif, kognitif, dan psikomotor, maka ranah kognitif yang paling banyak digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Hal ini dikarenakan ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai konten materi pembelajaran. Hasil belajar pada aspek pengetahuan termasuk yg paling rendah, meliputi pengetahuan faktual dan pengetahuan hapalan atau untuk diingat.

Dengan Teknik-teknik pembelajaran tersebut guru harus menunjukkan kemampuan menguasai bahan, antusias dan menarik dalam mengajar penguasaan materi akan menimbulkan keyakinan diri pada guru sehingga dapat memotivasi dan akan mampu menarik perhatian siswa. Hal ini sangat penting dalam kaitannya dengan Upaya membangun dan mengembangkan motivasi belajar siswa, karna tidak sedikit peserta didik yang menjadi tidak tertarik kepada Pelajaran tertentu karena gurunya tidak menguasai bahan, tidak antusias dan tidak menarik dalam mengajar.

Guru sebagai pelaku utama dalam mengembangkan pembelajaran harus menggunakan variasi dalam mengajar tidak hanya berdiam diri didepan kelas. Seorang guru tidak hanya berdiam diri didepan kelas berceramah tentang materi yang ada. Akan tetapi, seorang guru harus memiliki beragam kompetensi untuk menunjang profesionalitas tugas dan peranya. (Nur Aidila Fitria, dkk, 2024: 56).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa guru harus mampu melakukan inovasi dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan di ajarkan, sehingga dapat meningkatkan mutu Pendidikan siswa, penyampaian materi yang bisa tercapai, dan secara perlahan merubah pola belajar menjadi pembelajaran yang asik dan menyenangkan. Guru yang mengajar dengan menggunakan metode konvensional (berpusat pada guru) dan monoton akan membosankan siswa. Untuk mengatasi hal tersebut.

Model pembelajaran yang tepat digunakan dalam menunjang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan yang ada dan sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga akan mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal yaitu dengan menggunakan model pembelajaran inquiry terbimbing. Pembelajaran inquiry adalah kegiatan pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar melakukan keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip untuk diri mereka sendiri. Model pembelajaran inquiry terbimbing adalah suatu kegiatan pembelajaran yang di mana guru membimbing siswa dalam menemukan dan mencari sendiri jawaban dari permasalahan yang diberikan. Dengan model ini siswa belajar lebih berorientasi pada bimbingan dan petunjuk dari guru sehingga siswa mampu memahami konsep-konsep Pelajaran dengan baik.

Dengan di terapkannya model inquiry dalam proses pembelajaran ini akan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan segala kemampuannya untuk menemukan informasi dan penemuannya itu akan lebih lama melekat di ingatan siswa itu sendiri tetapi masih perlu dibimbing oleh guru. Hal ini akan bermanfaat pada peningkatan pada belajar siswa. Pada pembelajaran menggunakan model inquiry terbimbing ini melatih siswa untuk dapat mengembangkan keterampilan 5M yakni mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan secara langsung, sehingga siswa dapat memahami konsep yang di ajar kan secara nyata. Melalui pengalaman secara langsung siswa akan menyimpan pengalaman belajar dalam memori jangka

Panjang, sehingga jika dihadapkan kembali dengan materi ajar yang sama, siswa dapat mengingat kembali pengalaman yang pernah dialaminya. (R. Diah Puspitasari, 2019: 131).

Model pembelajaran inquiry terbimbing merupakan langkah-langkah pembelajaran yang menekankan pada penyelidikan [investigasi] dalam pemahaman materi. Dimana siswa juga diharapkan memiliki kemampuan menarik kesimpulan sebagai suatu hasil dari berbagai kegiatan investigasi sederhana dengan dibantu bimbingan dari guru. Keunggulan model pembelajaran inquiry terbimbing yaitu dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar peserta didik untuk belajar lebih giat lagi, memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing, membantu peserta didik untuk mengembangkan kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif.

Pembelajaran konvensional merupakan pendekatan pembelajaran yang penerapannya masih berpusat pada guru (*centered*) dan pembelajaran ini menuntut guru menjadi model yang baik bagi siswanya. Tujuan pembelajaran ini dapat direncanakan bersama oleh guru dan siswa, namun model pembelajaran konvensional lebih berpusat pada guru. Melalui model pembelajaran ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara berstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan ini dapat dikuasai siswa dengan baik.

Model inkuiri terbimbing cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran yang berkenaan dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang mendasar dalam bidang ilmu tertentu. Model ini berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar mandiri. Dimana guru berperan sebagai pembimbing, fasilitator dan motivator. Dengan demikian model pembelajaran inkuiri terbimbing sesuai untuk diterapkan pada siswa SD yang masih membutuhkan bimbingan dalam belajar dan memperoleh pengetahuan.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing cocok diterapkan di sekolah dasar karena model pembelajaran inkuiri terbimbing menuntut siswa untuk aktif, siswa mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, guru hanya

sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Sedangkan model pembelajaran yang lain, misalnya model pembelajaran ceramah siswa tidak dituntut untuk mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran tetapi siswa diminta duduk dan fokus mendengarkan penjelasan guru.

Ciri dari model pembelajaran konvensional adalah (1) peran siswa sebagai objek Pendidikan bukan sebagai subjek Pendidikan, (2) prinsip-prinsip reaksi difokuskan pada pembentukan perilaku pasif atau menerima saja yang dikatakan guru tanpa ada bantahan atau protes, (3) penyampaian materi dalam pembelajaran konvensional lebih banyak dilakukan ceramah, tanya jawab, penugasan yang berlangsung secara terus menerus dan guru tetap berperan sebagai sumber informasi. Kegiatan seperti ini dapat membosankan dan melemahkan kegiatan siswa dalam belajar, (4) sistem dukungan model pembelajaran konvensional berfokus pada pemanfaatan fasilitas yang tersedia yang jumlahnya masih sangat terbatas, misalnya buku-buku teks.

Pengetahuan faktual merupakan pengetahuan yang harus dimiliki peserta didik jika mereka akan dikenalkan dengan suatu disiplin ilmu atau untuk memecahkan masalah apapun di dalamnya yang berkaitan dengan pernyataan. Yang benar karena sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Pengetahuan faktual berkaitan dengan pernyataan yang benar karena sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Pengetahuan faktual berkaitan dengan pernyataan yang benar karena sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Fakta merupakan informasi yang diperoleh dari bukti-bukti pada data. Jika seorang ilmuwan menguji kembali fakta tersebut maka hasil pengerjaan, pengukuran dan pengamatan akan menunjukkan hasil yang sama, meskipun diuji berulang kali, siapapun yang mengerjakannya.

Dua jenis pengetahuan faktual adalah pengetahuan terminologi dan detail dan elemen yang spesifik. Pengetahuan terminologi meliputi pengetahuan nama-nama dan simbol verbal dan non verbal tertentu seperti angka, kata, dan gambar yang merupakan bahasa dasar dalam suatu disiplin ilmu. Pengetahuan detail dan elemen yang spesifik mengacu pada pengetahuan peristiwa, fakta, tempat, orang, tanggal, sumber informasi, dan sebagainya. Hal ini dapat

melibatkan informasi yang sangat tepat dan spesifik, seperti tanggal yang tepat dan suatu peristiwa atau besarnya fenomena dengan tepat. fakta spesifik merupakan informasi mendasar yang digunakan dalam memikirkan masalah atau topik tertentu. (Lia Khohoirun Nisa, 2022: 32).

Sebelum melakukan penelitian saya observasi kesekolah saya melihat salah satu guru kelas IV mengajar menggunakan model pembelajaran konvensional, saya melihat siswa-siswi tidak semangat, tidak antusias dan bahkan ada yg mengantuk, karena model pembelajaran yang guru pakai model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran konvensional yang menekankan pada peran guru dan berpusat pada buku teks. Dalam model pembelajaran ini, guru menjelaskan materi kepada siswa, dan siswa mendengarkan serta mengerjakan tugas yang diberikan

Pengetahuan faktual sangat diperlukan dalam penerapan pembelajaran disekolah dasar. memahami, menghafal, dan mengerjakan soal yang hanya pada dasar konsep saja masih sangat kurang untuk memecahkan suatu masalah dan mengambil Keputusan yang dihadapi peserta didik nantinya untuk mengukur Tingkat kemampuan berpikir siswa berdasarkan pengetahuan faktual maka diperlukan sebuah alat ukur yang sesuai dengan kriteria pengetahuan faktual.

Ditemukannya fenomena menurunnya upaya untuk meningkatkan kemampuan daya pikir anak, misalnya anak kurang mampu menghadapi kesulitan kehidupan yang sederhana, rendahnya kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berpikir yang kurang logis, ini merupakan gejala-gejala kemampuan berpikir siswa kurang berkembang. jadi yang menjadi persoalannya adalah proses belajar yang bagaimanakah yang mengandung kegiatan atau latihan berpikir itu, sebab tidak setiap proses belajar secara otomatis mengandung secara khusus proses meningkatkan daya pikir walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa setiap proses belajar selalu ada kegiatan yang mengandung arti Latihan berpikir.

Mengingat masalah tersebut sangat penting, sebab tidak setiap proses belajar secara otomatis mengandung secara khusus proses meningkatkan daya



pikir walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa setiap proses belajar selalu ada kegiatan yang mengandung arti Latihan berpikir.

## **B. Identifikasi masalah**

1. Peserta didik yang tidak tertarik kepada pelajaran tertentu karena guru nya tidak menguasai bahan,tidak antusias dan tidak menarik dalam mengajar
2. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang cocok sehingga siswa belum berorientasi pada bimbingan dan petunjuk dari guru dengan demikian siswa belum mampu memahami konsep-konsep pelajaran dengan baik

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah,maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap pengetahuan factual siswa kelas IV pada mata Pelajaran ipas diSDN 82 KOTA BENGKULU

## **D. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap pengetahuan faktual siswa kelas IV pada mata Pelajaran ipas di SDN 82 KOTA BENGKULU

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini bermanfaat menambah pengetahuan tentang model pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar berupa model inkuiri terbimbing.model ini dapat dijadikan sebagai alternatif dalam proses kegiatan belajar mengajar dikelas.

### **2. Manfaat praktis**

#### **a. Manfaat bagi siswa**

- 1)Siswa dapat belajar dengan aktif menggunakan model inkuri terbimbing

2) Dengan menggunakan model inkuiri terbimbing akan memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

3) Siswa lebih berminat dan senang serta aktif dalam belajar.

b. Manfaat bagi guru

1) Guru dapat mengetahui secara langsung pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap pengetahuan faktual siswa kelas IV pada mata Pelajaran IPAS di SDN 82 KOTA BENGKULU

2) Menambah variasi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar

c. Manfaat bagi peneliti

Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap pengetahuan faktual siswa.

